

KONSEP DASAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INTERDISIPLINER DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN MODEREN

Yolanda Fikra Aulia
Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Ilmu Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
aulyayolanda319@gmail.com

ABSTRACT

Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam/PAI) plays a strategic role in shaping learners' faith, knowledge, and moral character amid the rapid development of the modern era. However, the learning of PAI has often been confronted with the dichotomy between religious knowledge and general sciences, which limits its relevance to contemporary challenges. This article aims to examine the basic concepts of interdisciplinary Islamic Religious Education within the perspective of modern learning. This study employs a qualitative descriptive approach through literature review by analyzing various scholarly sources related to Islamic education, interdisciplinary approaches, and modern learning paradigms. The findings indicate that the foundational concepts of Islamic education, namely *tarbiyah*, *ta'lim*, and *ta'dib*, emphasize holistic human development encompassing intellectual, moral, and spiritual dimensions. An interdisciplinary approach in PAI enables the integration of Islamic values with various fields of knowledge such as science, social studies, and technology, thus fostering a more contextual and comprehensive understanding. Furthermore, modern learning characterized by student-centered learning and the utilization of digital technology provides opportunities to implement interdisciplinary PAI more effectively. Through this integration, Islamic Religious Education is expected to produce learners who are critical, adaptive, morally grounded, and capable of responding to moral and spiritual challenges in society in accordance with Islam's mission as *rahmatan lil 'alamin*.

Keywords: Islamic Religious Education, Interdisciplinary Approach, Modern

Learning, Integration of Knowledge

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks. Namun, pembelajaran PAI selama ini sering dihadapkan pada persoalan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum sehingga kurang kontekstual dalam menjawab tantangan modern. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar Pendidikan Agama Islam interdisipliner dalam perspektif pembelajaran modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan terkait pendidikan Islam, pendekatan interdisipliner, dan pembelajaran modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep dasar pendidikan Islam yang meliputi *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* menekankan pengembangan manusia secara holistik, baik dari aspek intelektual, moral, maupun spiritual. Pendekatan interdisipliner dalam PAI memungkinkan terjadinya integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan berbagai disiplin ilmu, seperti sains, sosial, dan teknologi, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif. Selain itu, pembelajaran modern yang berorientasi pada peserta didik dan memanfaatkan teknologi digital memberikan peluang besar dalam mengimplementasikan PAI interdisipliner secara efektif. Dengan demikian, PAI interdisipliner diharapkan mampu melahirkan generasi Muslim yang kritis, adaptif, dan berkarakter Islami sesuai dengan tujuan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Interdisipliner, Pembelajaran Modern, Integrasi Ilmu

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah, dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses. Pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidihkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.¹

Secara terminologi, pengertian pendidikan dapat dipecah menjadi dua kata: konsep dan pendidikan. Menurut Saiful Sagala, gagasan atau konsep adalah hasil dari kumpulan pemikiran orang-orang seperti yang ditunjukkan dalam definisi, dan memberikan kehidupan pada produk pengetahuan seperti prinsip, hukum, dan konsepsi teoretis yang berasal dari fakta, peristiwa, dan pengalaman, serta untuk menjelaskan dan meramalkan. Sedangkan Pendidikan merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan dokumentasi yang terstruktur, dilaksanakan secara terencana sesuai dengan sistem pemantauan dan dinilai secara tepat terhadap tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan Islam dalam pengertian yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan manusia hidup sesuai dengan ideologi Islam, sehingga ia memperoleh kedamaian dan kesejahteraan dalam kehidupan pribadinya.²

PAI adalah mata pelajaran agama bagi siswa Muslim yang secara historis seringkali dikaitkan dengan persoalan dikotomi ilmu yakni pemahaman konfrontatif antara ilmu agama dengan ilmu umum. Keduapembagian ilmu itu seharusnya dapat berinteraksi dan berdialog kemudian bertemu dalam satu titik. Proses koalisi inilah yang dikenal dengan interdisipliner. Selaras dengan yang diungkapkan Munir terkait isu yang semakin global seperti kekacauan yang tengah terjadi baik dalam aspek ekonomi, teknologi, politik, hukum, dan bidang pendidikan khususnya agama Islam dituntut mampu mengeluarkan pemikiran yang menjadi suatu wadah pemecahan semrawutnya bangsa ini. Didasari dari tujuan ajaran Islam yaitu rahmatan lil ‘alamin pembelajaran PAI diharapkan mampu memecahkan

¹ Abdul Wafi, “KONSEP DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” 1, no. 2 (2017): 133-139.

² K H Abdul Chalim, “KONSEP PEMBELAJARAN PAI DI ERA” 6, no. 2 (2022): 133-145.

Pendekatan interdisipliner menawarkan paradigma baru dalam pendidikan, di mana batasan-batasan antara disiplin ilmu diperlemah untuk memungkinkan integrasi yang lebih erat antara berbagai bidang pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini mendorong kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu untuk memecahkan masalah kompleks, mempromosikan pemikiran kritis, dan menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang dunia.⁴

Di tingkat internasional, literatur pendidikan agama menunjukkan kecenderungan pergeseran paradigma dari pendekatan monodisipliner menuju model interdisipliner dan transdisipliner. Banyak kajian internasional menyorot bahwa dikotomi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan (sains) menyebabkan hilangnya relevansi pendidikan agama terhadap persoalan kontemporer (mis. etika teknologi, perubahan iklim, pluralitas). Oleh karena itu para peneliti mendorong pengembangan model pedagogis yang mengharmoniskan nilai-nilai keagamaan dengan temuan ilmiah dan keterampilan abad-21 agar pendidikan agama tetap kontekstual dan aplikatif.⁵

Kajian di Indonesia mengungkap beberapa fenomena: PAI masih banyak diajarkan secara normatif-tekstual dan relatif terpisah dari mata pelajaran lain, terdapat keterbatasan kurikulum yang mengakomodasi integrasi agama-sains, serta kebutuhan nyata penguatan kapasitas guru untuk menerapkan pendekatan interdisipliner. Selain itu ada dorongan kebijakan dan inisiatif akademik (termasuk program madrasah/PTS/UPT) untuk mengintegrasikan sains dan religiositas dalam praktik pembelajaran — tetapi implementasi di lapangan masih mengalami hambatan seperti ketiadaan model pembelajaran yang sistematis, keterbatasan sumber belajar, dan kebutuhan pelatihan guru. Fenomena-fenomena ini tercatat dalam beberapa studi kebijakan dan penelitian lapangan nasional.⁶

Dabadke21, pendidikan Islam tidak hanya dihadapkan pada tantangan besar, tetapi juga kesempatan yang menjanjikan. Perkembangan teknologi digital telah mengubah sistem pendidikan secara total, menciptakan cara baru dalam proses belajar, memperoleh informasi, serta berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kita perlu menyadari betapa pentingnya teknologi digital dalam

³ Rusmawati Rusmawati, Nur Raafitta Suci, and Zahrotun Nisa, “PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INTERDISIPLIN DI SEKOLAH DASAR (Nimawati et Al ., 2020 , p . 102).” (2022): 90-101.

⁴ No Mei, “SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah” 3, no. 5 (2024): 2507-2517.

⁵ Muhammad Amin Abdullah, “Religion, Science, and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science,” *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 52, no. 1 (2014): 175-203.

⁶ Muhamad Parhan, Nurti Budiayanti, and Ari Kartiko, “Transformative Pedagogy: Islamic Religious Education Model for Society 5.0 Amidst the Industrial Revolution,” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2024): 344-359.

memodernisasi pendidikan Islam, sekaligus melihat bagaimana tantangan dan peluang ini berdampak pada metode penyampaian dan pemahaman ajaran Islam. Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, siswa diajak untuk terlibat secara aktif, memanfaatkan perangkat digital untuk mengeksplorasi pengetahuan, berkolaborasi dengan sesama, serta menciptakan solusi atau produk yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.⁷

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam

Ada tiga istilah yang digunakan Alquran dan hadis berkaitan dengan konsep dasar pendidikan Islam. Ketiga istilah tersebut adalah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Istilah-istilah tersebut sering diterjemahkan dalam arti yang sama. Selain diterjemahkan dalam arti pendidikan, terkadang juga diterjemahkan dalam arti pengajaran. Tetapi sebenarnya istilah-istilah tersebut memiliki kekhususan makna masing-masing. Untuk memperoleh pemahaman tentang hakikat pendidikan Islam, maka berikut ini dijelaskan makna dari istilah-istilah tersebut. Istilah tarbiyah berasal dari kata rabb. Menurut Ibrāhīm Anīs, kata rabb bermakna tumbuh dan berkembang. Selain itu menurut al-Qurtubī rabb juga menunjukkan makna menguasai, memperbaharui, mengatur dan memelihara.⁸

Ada beberapa konsep pendidikan agama Islam yang dikembangkan di Indonesia, salah satunya adalah konsep dasar pendidikan agama Islam bersumber dari Imam Al Ghazali, seorang tokoh pendidikan muslim yang sudah diakui keilmuannya. Al-Ghazali, tidak hanya dikenal sebagai seorang filsuf, tetapi juga masuk ke dalam golongan pendidik yang dengan ide-ide biriliannya menuangkan konsep pendidikan Islam untuk kemajuan dunia pendidikan Islam. Menurutnya pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap kualitas akhlak generasi muda. Karena keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari perubahan perilaku buruk menuju perilaku yang terpuji.⁹

2.2. Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Interdisipliner

Ada dua pendapat mengenai kelahiran pendekatan interdisipliner. Ada sebagian ahli yang mengatakan bahwa konsep interdisipliner merupakan, yang berakar dari teori-teori, misalnya, teori Plato, Kant, Hegel, dan Aristoteles. Sebagian ahli yang lain, mengatakan bahwa konsep interdisipliner ini merupakan fenomena abad kedua puluh dengan adanya pembaharuan dalam dunia pendidikan,

⁷ Dela Safitri et al., “Menjawab Tantangan Pendidikan Agama Islam Abad Ke-21 : Optimalisasi 4C Melalui Pembelajaran Mendalam Berbasis Permainan Edukatif” 24 (2025).

⁸ Konsep Dasar and Pendidikan Agama, “IRJE : JURNAL ILMU PENDIDIKAN” 2, no. 2 (2022): 783–790.

⁹ Konsep Dasar and D A N Teori, “Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam” 5, no. 1 (2019): 132–146.

penelitian terapan, dan kegiatan yang menyeberang dari batasan-batasan disiplin tertentu.¹⁰

Interdisipliner adalah pendekatan satu disiplin ilmu yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tertentu. Konsep disipliner dalam konteks pendidikan Islam merupakan konsep teologi yang bersifat dogmatis dan tuntunan syariah dan pada satu sisi bersifat fleksibel pada skala teknis. Sumber utama pendidikan Islam adalah Al-Quran dan hadits.¹¹

pendekatan interdisipliner dan pendidikan Islam sangat relevan dalam konteks pengembangan pendidikan yang progresif. Pendidikan Islam menekankan integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan dunia, dan pendekatan interdisipliner menawarkan kerangka kerja yang sesuai untuk mencapai tujuan ini. Dengan memadukan pembelajaran agama dengan ilmu pengetahuan, sejarah, budaya, dan lainnya, pendidikan Islam dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang agama dan dunia modern kepada siswa.¹²

2.3 Integrasi PAI Interdisipliner dalam Pembelajaran Modern

Integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman merupakan upaya untuk menyelaraskan pemahaman ilmiah dengan prinsip-prinsip Islam. Ini melibatkan penerapan nilai-nilai etika moral, dan spiritual Islam dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan. Ada beberapa cara di mana integrasi ini dapat dilakukan, antara lain dengan epistemologi Islam, pengembangan kurikulum, etika dalam penelitian, fikih ilmiah dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman membuka peluang untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dan bermanfaat bagi siswa. Integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan Islam memiliki berbagai implikasi yang signifikan, baik dalam ranah teoretis maupun praktis. Integrasi ini tidak hanya mempengaruhi cara pengetahuan diajarkan, tetapi juga bagaimana pengetahuan tersebut dipahami, diaplikasikan, dan disebarkan dalam masyarakat Muslim.¹³

3. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia di tengah dinamika perkembangan zaman. Konsep dasar PAI yang berlandaskan pada tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya

¹⁰ Jurnal Pemikiran, Pendidikan Penelitian Ke-islaman, and Dengan Pendekatan Interdisipliner, “AHSANA MEDIA” 6, no. 1 (2020): 19–20.

¹¹ Perspektif Disipliner and D A N Interdisipliner, “PENDIDIKAN ISLAM ABAD 21 Abstrak” 1 (2020): 80–97.

¹² Mei, “SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah.”

¹³ D A N Nilai-nilai Keislaman, “Pendekatan Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam: Menggabungkan Ilmu Pengetahuan Modern Dan Nilai-Nilai Keislaman” 8, no. 2 (2023).

berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembinaan moral dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Dalam konteks tantangan global dan kemajuan teknologi di era pembelajaran modern, pendekatan interdisipliner menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mengatasi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi PAI dengan berbagai disiplin ilmu memungkinkan ajaran Islam dipahami secara kontekstual, relevan, dan aplikatif dalam kehidupan nyata. Melalui pembelajaran modern yang memanfaatkan teknologi digital dan pendekatan student-centered learning, PAI interdisipliner diharapkan mampu melahirkan generasi Muslim yang kritis, adaptif, serta mampu menjawab persoalan moral dan spiritual masyarakat secara konstruktif sesuai dengan tujuan Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Amin. “Religion, Science, and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science.” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 52, no. 1 (2014): 175–203.
- Chalim, K H Abdul. “KONSEP PEMBELAJARAN PAI DI ERA” 6, no. 2 (2022): 133–145.
- Dasar, Konsep, and Pendidikan Agama. “IRJE : JURNAL ILMU PENDIDIKAN” 2, no. 2 (2022): 783–790.
- Dasar, Konsep, and D A N Teori. “Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam” 5, no. 1 (2019): 132–146.
- Disipliner, Perspektif, and D A N Interdisipliner. “PENDIDIKAN ISLAM ABAD 21 Abstrak” 1 (2020): 80–97.
- Keislaman, D A N Nilai-nilai. “Pendekatan Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam: Menggabungkan Ilmu Pengetahuan Modern Dan Nilai-Nilai Keislaman” 8, no. 2 (2023).
- Mei, No. “SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah” 3, no. 5 (2024): 2507–2517.
- Parhan, Muhamad, Nurti Budiyaniti, and Ari Kartiko. “Transformative Pedagogy: Islamic Religious Education Model for Society 5.0 Amidst the Industrial Revolution.” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2024): 344–359.
- Pemikiran, Jurnal, Pendidikan Penelitian Ke-islaman, and Dengan Pendekatan Interdisipliner. “AHSANA MEDIA” 6, no. 1 (2020): 19–20.
- Rusmawati, Rusmawati, Nur Raafitta Suci, and Zahrotun Nisa. “PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INTERDISIPLIN DI SEKOLAH DASAR (Nimawati et Al ., 2020 , p . 102).” (2022): 90–101.

Safitri, Dela, Mukhamad Zafrul Khikam, Hamas Fauze Hanary, Suci Amalia, and Dela Safitri.

“Menjawab Tantangan Pendidikan Agama Islam Abad Ke-21 : Optimalisasi 4C Melalui Pembelajaran Mendalam Berbasis Permainan Edukatif” 24 (2025).

Wafi, Abdul. “KONSEP DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” 1, no. 2 (2017): 133–139.